

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) masih kerabat dekat dengan buah semangka yang juga merupakan tanaman semusim termasuk dalam keluarga labu-labuan atau *Cucurbitaceae* yang berasal dari afrika.

Buah melon merupakan komoditas yang banyak digemari karena kesegaran dan kandungan zat gizi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi buah. Sehingga saat ini banyak ditemukan petani yang mulai beralih untuk membudidayakan melon yang memiliki nilai atau harga tinggi di Indonesia. Produksi panen buah melon mengalami peningkatan di pasaran pada tahun 2011 hingga tahun 2014 (Kementrian Peertanian, 2014), hal ini menjadi pemicu untuk membudidayakan melon dengan menggunakan cara budidaya yang telah efisien sejalan dengan permintaan melon yang semakin meningkat maka diperlukan perlakuan perhatian khusus terhadap usaha peningkatan kuantitas, kualitas maupun kontinuitas produksi melon di Indonesia. Usaha-usaha tersebut harus dimulai dari persiapan media atau lahan, persemaian, pemupukan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen.

Kegiatan penyilangan atau penyerbukan buatan merupakan salah satu upaya peningkatan hasil ketika kondisi cuaca yang cerah, tanaman melon pada umumnya akan berbuah dengan bantuan serangga penyerbuk, seperti lebah. Namun saat cuaca buruk seperti musim penghujan maka serangga penyerbuk akan jarang datang. Sehingga cara yang dilakukan untuk mendapatkan buah yang berkualitas baik perlu dilakukan penyerbukan buatan. Penyerbukan dapat dilakukan dengan efektif pada pagi hari mulai pukul 06.30-10.00 dimana waktu tersebut buah betina sedang mengalami fase mekar sempurna.

Kebutuhan melon dalam negeri setiap tahunnya cenderung terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) produksi melon pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berturut-turut 150.356, 137.887, dan 117.344 ton. Berikut ini merupakan data produksi melon di Indonesia pada tahun 2014 – 2018:

Tabel 4.1 Produksi Melon di Indonesia dari Tahun 2014 - 2018

Tahun	Produksi Melon (Ton)
2014	150.356
2015	137.887
2016	117.344
2017	92.434
2018	118.708

Sumber : *Badan Pusat Statistik (2018)*

Salah satu kendala dalam produksi melon adalah ketersediaan benih. Sekitar 40% kebutuhan benih melon dipenuhi melalui impor. Sehingga perusahaan benih Indonesia harus bekerja keras untuk mampu memproduksi benih melon dengan maksimal. Varietas yang dihasilkan harus unggul dan benihnya harus berkualitas, sehingga keberadaannya diharapkan dapat mensubstitusi benih impor (Zulfikri, 2015). Salah satu cara meningkatkan produksi benih melon dapat dilakukan dengan memperbaiki teknik budidayanya yaitu dengan cara memperhatikan teknik produksi benih melon yang baik dan benar. Hal ini perlu dipelajari dan dipahami dengan cermat melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari magang kerja industri ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal dan mengetahui secara langsung tentang instansi sebagai salah satu penerapan disiplin dan pengembangan karier.
- b. Menjadi media pengaplikasian dari teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke tempat kerja.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik budidaya yang baik.
- d. Memperoleh wawasan tentang dunia kerja yang diperoleh di lapangan yaitu lokasi magang kerja industri.

- e. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.
- f. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan suatu jenis pekerjaan sehari-hari untuk mengembangkan kepekaan dalam menganalisis permasalahan di tempat kerja, menggunakan teknologi mengelola pekerjaan, dan memecahkan permasalahan yang di temui di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari magang kerja industri di PT. Aditya Sentana Agro ini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan produksi benih melon mulai tahap persiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen yang dapat menunjang keberhasilan produksi benih yang optimal.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu dan mengetahui kegiatan mulai dari persiapan lahan sampai pasca panen.
- c. Dapat menganalisa berbagai bentuk permasalahan dalam budidaya tanaman, produksi dan processing benih serta mengetahui penyelesaian masalah-masalah tersebut.
- d. Dapat melakukan kegiatan penanganan pasca panen, processing/ pengolahan benih, uji mutu benih, pengemasan dan penyimpanan

1.3 Waktu dan Lokasi Magang Kerja Industri (MKI)

Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan di PT. Aditya Sentana Agro Karangploso Malang. Kegiatan MKI ini dilaksanakan selama 4 bulan dan dilaksanakan pada 01 Maret - 01 Juli 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Praktik Lapang

Mahasiswa melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah diinstruksikan dan diizinkan oleh pembimbing lapang selama pelaksanaan magang kerja industri. Dengan pertimbangan materi yang telah diperoleh di kampus, sehingga mahasiswa dapat mengetahui secara langsung kegiatan yang dilaksanakan dalam instansi/lembaga tempat magang tersebut.

b. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan magang. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengamatan dan praktik pada teknik budidaya yang meliputi pengolahan lahan hingga penanganan pasca panen.

c. Wawancara

Suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab dengan responden. Responden dalam hal ini adalah pembimbing, pekerja lapang, staf atau karyawan di instansi. Sehingga diperoleh informasi yang diperlukan dengan mudah dan jelas serta mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan dan pelaksanaan kegiatan di perusahaan serta teknis alur kerja di lahan.